

# Ragam Bentuk, Makna, dan Aplikasi *Maṣḍar* dalam Bahasa Arab

Muhbib Abdul Wahab\*

*Abstract: Maṣḍar (infinitive, verbal noun) is kind of Arabic noun. It has many varieties of forms, meanings, and unique usings in structural sentences. Hence its important to understand using of maṣḍar and its aplication in contextual sentences, especially in order to translate texts from Arabic into Indonesian. The varieties of maṣḍar meaning imply a necessary for revitalization of comprehensively understanding maṣḍar in all perspective, not only in morphological point of view, but also in gramatical and semantical perspective.*

*Kata Kunci: Maṣḍar, ism maṣḍar, wazan, fungsi, makna, dan aplikasi maṣḍar dalam struktur kalimat.*

**SALAH** satu karakteristik bahasa Arab adalah banyaknya ragam *isytiqāq* (derivasi).<sup>1</sup> Keragaman derivasi di satu sisi menunjukkan bahwa bahasa Arab itu fleksibel dan kaya kosakata. Namun, di sisi yang lain keragaman derivasi dipandang agak “menyulitkan”, terutama bagi non-Arab yang mempelajarinya. Karena itu, diperlukan perhatian ekstra dalam mengenali dan memahami keragaman tersebut. Ditinjau dari segi ilmu *ṣaraf*,<sup>2</sup> bentuk *maṣḍar* dalam bahasa Arab –jika dibandingkan dengan bahasa manapun– merupakan *ṣiḡhat* yang paling variatif. Karena itu, ulama naḥwu berbeda pendapat mengenai asal usul/akar kata bahasa Arab. Sebagian berpendapat bahwa *maṣḍar* adalah akar setiap kata yang mempunyai derivasi. Pendapat lain menyatakan bahwa akar kata adalah verba *māḍi*.<sup>3</sup> Bagi peminat studi bahasa Arab, memahami ragam bentuk, makna, dan aplikasi *maṣḍar* sangat penting dan menarik. Setidaknya ada tiga alasan

---

\*Penulis adalah dosen dan ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekarang, sedang menyelesaikan studi S3 pada Sekolah Pascasarjana (PPs) pada universitas tersebut. Penulis berterima kasih kepada Dr. Rofi'i, dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang turut membaca dan memberi masukan untuk penelitian (tulisan) ini.

mengapa ragam bentuk, makna, dan aplikasi *maṣḍar* menarik dikaji. *Pertama*, varian *ṣiḡhat* dan pemaknaannya unik. Satu verba boleh jadi memiliki lebih dari tiga bentuk *maṣḍar* yang memiliki spesifikasi makna dan konteks berbeda. Misalnya *maṣḍar* dari kata حَكَمَ setidaknya ada tiga, yaitu: 1. حَكَمَ (berarti: *hukum* jika dijamakkan menjadi أَحْكَام dan berarti: *pemerintahan* jika digunakan dalam kondisi *mufrad*, lebih-lebih jika disifati dengan kata إسلامي 2. حَكَمَ (berarti: *pemerintah*) dan 3. حَكَمَ (berarti: *hikmah, filosofi, rahasia di balik sesuatu*).

*Kedua*, posisi dan fungsi *maṣḍar* dalam struktur kalimat juga variatif. Secara spesifik, ia menjadi ciri khas dua *mawqī' al-i'rāb*, yaitu: *maf'ūl muṭlaq* dan *maf'ūl li ajlih*. Namun, dalam kondisi lain, dapat menjadi *fā'il*, *nā'ib fā'il*, *maf'ūl bih*, dan *beramal* sebagaimana verbanya. Bahkan salah satu *ṣiḡhat al-amr* adalah *al-maṣḍar al-nā'ib 'an fi-lihi* (*maṣḍar* pengganti *fi'*)<sup>4</sup>, seperti: ..وبالوالدين إحسانا (الإسراء: 23).

*Ketiga*, dari segi semantik, *maṣḍar* memperlihatkan makna bahasa yang sangat fenomenal. Hampir semua ragam makna dapat diakomodasi oleh *maṣḍar*. Misalnya: 1. makna asli sebagai *verbal noun*, seperti: أريد قراءة 2. makna *infinitive* seperti: التربية ضرورية لحياة الإنسان 3. makna verba pasif, seperti: يمكن القول إن الإسلام دين العدالة والرحمة والسلام 4. makna frekuensi seperti: تأكل فاطمة الطعام في اليوم أكلتين 5. makna alasan, seperti: ولا تقتلوا أولادكم خشية إملاق نحن نرزقهم وإياكم... (الإسراء: 31) 6. makna proses dan

transformasi, seperti: قامت الحكومة بتوطين الشركات الأهلية (Pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan swasta).

Atas dasar ini, dipandang penting kajian ragam bentuk, makna, dan aplikasi *maṣḍar* dalam bahasa Arab sebagai upaya memperkenalkan studi linguistik yang berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Tulisan ini berusaha menjawab tiga permasalahan: 1. Mengapa klasifikasi dan *wazan maṣḍar* dalam bahasa Arab bervariasi? 2. Apa implikasi semantik dari keragaman bentuk *maṣḍar*? 3. Bagaimana aplikasi *maṣḍar* dalam struktur kalimat dan dalam penerjemahannya?

### Pengertian *Maṣḍar*

Kata *maṣḍar*, menurut aliran Bashrah, berbentuk *ism makān* (kata yang menunjukkan makna tempat). Menurut aliran Kufah, adalah kata ber*wazan maf'al* yang bermakna *maf'ūl*, karena kata ini memang berakar dari *fi'*. *Maṣḍar* berasal dari kata: صَدَرَ - يَصْدُرُ - صَدْرٌ - صُدِّرَ - (صَدْرٌ) yang bermakna: tempat lahir, timbul, terjadi, berasal, bersumber, dan kembali.<sup>5</sup> Menurut istilah, *maṣḍar (infinitive)* adalah kata yang menunjukkan makna kejadian atau peristiwa yang tidak terkait dengan konsep waktu.<sup>6</sup> *Maṣḍar* merupakan kata benda jadian (dari kata kerja) yang tidak mengandung pengertian masa lampau, sekarang, dan mendatang.

Istilah *maṣḍar* digunakan dalam penelitian bahasa Arab, terutama studi tokoh. *Maṣḍar* di-

bedakan dari *marji'*. *Maşdar* (source) adalah sumber primer penelitian, sedangkan *marji'* (مرجع, reference) adalah sumber sekunder. *Maşdar* dapat berupa karya tulis penulisnya, atau muridnya yang didikte atau diberi *ijāzah* dari gurunya untuk menuliskannya.<sup>7</sup> Jika kita menulis pemikiran Abd al-Qahir al-Jurjani (w. 471 H), maka *maşadir*-nya, antara lain, adalah *Dalā'il al-I'jāz* dan *Asrār al-Balāgh* sedangkan *marji'*-nya, *al-'Ab'ād al-Ibdā'iyah fi Manhaj 'Abd al-Qāhir al-Jurjānī* karya Muhammad Abbas, dan *al-Taḥkīr al-Naqdī Inda al-'Arab* karya Isa Ali al-Akub.

*Maşdar* juga didefinisikan sebagai buku atau karya yang membahas suatu tema secara mendalam, komprehensif, otoritatif, dan memperlihatkan orisinalitas yang tinggi. Sedangkan *marji'* adalah buku atau karya yang membahas tema yang penulisnya merujuk kepada materi atau substansi yang terdapat dalam *maşdar*. *Marji'* merupakan penunjang yang diposisikan dapat membantu memahami teks atau wacana tertentu yang lebih klasik. Contoh *maşadir* adalah *al-Kitāb* karya Sibawaih (w. 180 H) dan *al-Khaṣā'is* karya Ibn Jinni (321-392 H). Contoh *marji'* adalah *Syarḥ Qaṭr al-Nadā wa Ball al-Ṣadā* karya Ibn Hişyam al-Anshari (708-761 H) dan *al-Rummānī al-Naḥwī fi Ḍau' Syarḥihi li Kitāb Sibawaih* karya Mazin al-Mubarak (1930-sekarang). *Maşdar* dalam kajian *naḥwu* dan *şaraf* mempunyai banyak nama. Di antaranya *al-aḥdās* (menurut Sibawaih, Ibn Ya'isy, dan Ibn Jinni), *aḥdās al-*

*asmā'* (Sibawaih), *ism al-ḥadaş* (Ibn Sayyidih dan Ibn al-Hajjib), *ism al-ḥadaşān* (Sibawaih, al-Zamakhşari, Ibn Ya'isy, Ibn Malik), *ism al-fi'l* (al-Mubarrid dan Ibn Uşfur), *al-ism al-fi'lī* (para orientalis), *ism al-ma'nā* (Ibn Ya'isy, al-Radli, al-Muradi dan al-Suyuthi), *al-Ism al-jāri 'alā al-fi'l* (Ibn Malik), *al-fi'l* (Sibawaih, al-Farra', Ibn Ya'isy), *al-maşdar al-ḥaqīqī* atau *al-maşdar al-'amm* (al-Asymuni), dan *al-ḥadaş* (Sibawaih, Ibn Jinni, Ibn Ya'isy).<sup>8</sup>

Dari beberapa penamaan tersebut, dapat dipahami bahwa *maşdar* di kalangan ahli *naḥwu* menjadi salah satu bentuk kata yang masih diperdebatkan. Para ahli *naḥwu* mazhab Bashrah berpendapat bahwa *maşdar* merupakan akar kata dari semua *isytiqāq* (derivasi, turunan kata). Sementara mazhab Kufah menyatakan bahwa akar kata semua derivasi adalah *fi'l māḍi*.

### Klasifikasi *Maşdar*

*Maşdar* dalam bahasa Arab sangat beragam. Dari segi jumlah hurufnya, *maşdar* dikelompokkan menjadi *al-maşdar al-mujarrad* (المصدر المجرد) dan *al-maşdar al-mazīd* (المصدر المزيد). Menurut dasar (acuan) pengambilannya, *maşdar* dibagi menjadi *al-maşdar al-simā'ī* (المصدر السماعي) dan *al-maşdar al-qiyāsī* (المصدر القياسي). Dari segi jenisnya, *maşdar* dibedakan antara *al-maşdar al-şarīḥ* (المصدر الصريح) dan *al-maşdar al-mu'awwal* (المصدر المؤول). Dari segi tujuannya, *maşdar* dibagi menjadi *al-maşdar al-mubham* (المصدر المبهوم) dan *al-maşdar al-mukhtaşş* (المصدر المختص). Selain itu, *maşdar* dikelompokkan men-

jadi *maṣḍar al-hai'ah* (الهيئة), *maṣḍar al-marrah* (المرّة), *al-maṣḍar al-mīmī* (الميمى), *al-maṣḍar al-šinā'ī* (الصناعي), dan *ism al-maṣḍar* (المصدر). Dari segi karakteristik maknanya, *maṣḍar* dibagi menjadi *al-maṣḍar al-hissī* dan *al-maṣḍar al-qalbi* (المصدر الحسي والمصدر القلبي) *maṣḍar al-ta'kid* (مصدر التأكيد) dan *maṣḍar al-marrah* (مصدر التأكيد ومصدر المرة):<sup>10</sup> *قرأ الولد القرآن قراءة*,<sup>10</sup> *المرّة* و *ضرب أحمد الكلب ضربة واحدة*.

Bentuk *maṣḍar* mengandung huruf-huruf dari akar kata *fi'*nya secara *lafziyyah*, seperti: (تقديرًا) علم - علم، atau perkiraan (تقديرًا) seperti: قاتل - قتلا، atau bisa juga diganti dengan huruf lain (معوّضًا) seperti: وعد - عدة. *Maṣḍar* dari *fi'* *sulāsī mujarrad*, menurut sebagian ahli *nahwu*, semuanya bersifat *simā'ī*, tidak ada ketentuan khusus; bentuknya berdasarkan apa yang didengar dari penutur asli bahasa Arab dan/atau yang digunakan dalam kamus-kamus atau literatur bahasa Arab. Alasannya karena *binā'* atau *binyah* (bentuk, bangunan) *maṣḍar* sangat variatif dan tidak berupa satu ketentuan yang dapat dijadikan sebagai *qiyās* (analogi) bagi *maṣḍar-maṣḍar* yang lain. Sebagian lain berpendapat bahwa *maṣḍar* dari *fi'* *sulāsī mujarrad* itu bersifat *qiyāsī*, berdasarkan ketentuan dan analogi tertentu. Pendapat ini didasari adanya *wazan-wazan maṣḍar* yang maknanya dapat diidentifikasi dan diklasifikasi secara analogis. Misalnya, *wazan فَعْلًا* yang mengandung makna aib atau penyakit pada kata-kata berikut: *حَدَب - حَدْبًا - عَوْر - عَوْرًا - حَمَق - حَمَقًا* atau *سَقِم - سَقَمًا - مَرِض - مَرَضًا*.<sup>11</sup>

Secara umum *maṣḍar* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: *al-maṣḍar al-ṣarīḥ* dan *al-maṣḍar al-mu'awwal*. Dari kedua jenis ini, macam-macam *maṣḍar* diklasifikasi berdasarkan perspektif yang berbeda. *al-Maṣḍar al-ṣarīḥ* (المصدر الصريح) adalah kata benda yang menunjukkan makna tertentu tanpa terikat dengan konsep waktu, dan mengandung huruf-huruf *fi'*-nya, baik secara *lafzī* maupun *taqdirī* (perkiraan), seperti: *نوم، هبة، انتصار، ضربة* dan lain-lain. Sedangkan *al-maṣḍar al-mu'awwal* (المصدر المؤول) adalah kata benda yang disusun dari *fi'* dengan huruf *maṣḍariyyah* (أن/ما المصدرية) dan menunjukkan makna yang secara implisit mengandung konsep waktu, seperti: *يسرني أن تسجح في الامتحان*. Jika diubah menjadi *maṣḍar ṣarīḥ*, maka *maṣḍar* ini akan menjadi: *يسرني بمجاحك في الامتحان*.<sup>12</sup>

### Wazan dan Jenis Maṣḍar

*Al-Maṣḍar al-Mujarrad*, disebut juga *al-maṣḍar al-sulāsī*, yaitu *maṣḍar* yang berasal dari *fi'* *sulāsī mujarrad* (kata kerja yang murni terdiri atas tiga huruf). *Maṣḍar* jenis ini mempunyai beberapa *wazan* (timbangan, formula). Di antaranya adalah *wazan fa'* (فَعْل) seperti: *فَعْل (فعل) الأكل والضرب والنهم والأمن* seperti: *فَعْل (فعل) الفرح والشلل* seperti: *حُمْرَة، سُمْرَة، صُمْرَة، خُمْرَة* seperti: *القعود، والجلوس،* *fu'ūl (فُعُول) seperti: الجولان* *fa'alān (فَعْلَان) seperti: الإباء* *fi'āl (فِعَال) seperti: الفعول، والنفار والإباق* *fi'ālah (فِعَالَة) seperti: زكام ودوار* seperti: *fu'ūlah (فُعُولَة) like: خياطة، زراعة* *صُعوبة، سهولة، ملوحة* seperti: *بلاعة* *fa'ālah (فَعَالَة) seperti: بلاغة*.

صراحة، فصاحة. *Maşdar* jenis ini pada umumnya tidak beraturan, dan cara mengetahui *wazarnya* berdasarkan *simā'ī*.<sup>13</sup>

*Al-Maşdar al-mazīd*, disebut juga *al-maşdar gair al-şulāşī*, yaitu *maşdar* yang berasal dari *fi'* yang sudah mendapatkan imbuhan, baik satu, dua, atau tiga huruf. *Maşdar* jenis ini umumnya beraturan atau *qiyāsī*. Bentuk *maşdar* dari *wazan fa'ala* (فعل) pasti *taf'il* (تفعل) seperti: تسليم (تفعل) seperti: تكليم (تفعل) atau *taf'ilah* (تفعل) untuk *fi' mu'tal* seperti: توصية، ترقية، تسمية، تسمية. Jika *wazan af'ala* (أفعل)، maka bentuk *maşdamya* adalah *if'al* (إفعال) seperti: إسلام، إحسان، إكرام، إصلاح. *Wazan fa'al* bentuk *maşdamya* adalah مُفَاعَلَة atau فَعَالٍ seperti: 14 جهاد - مجاهدة وجهاد. Untuk lebih mudahnya lihat tabel 1.

*Maşdar* untuk *fi' rubā'ī mazīd* ada dua macam, yaitu berimbuhan satu huruf, *wazan taf'ūl* seperti: تدرج - يدرج - تدرج - تدرج dan تدرج - تدرج - تدرج dan dua huruf, *wazan af'ūl* seperti: اخرج - اخرج - اخرج atau اخرج - اخرج - اخرج dan *wazan af'ūl* seperti: اخرج - اخرج - اخرج.

*Maşdar al-marrah* (مصدر المرة), disebut juga *ism al-marrah* atau *maşdar al-'adad*, adalah *maşdar* yang menunjukkan terjadinya frekuensi perbuatan, seperti: ضرب أحمد الكلب ضربة (Ahmad memukul anjing sekali pukul). Dari segi bentuknya, *maşdar* ini berwazan *fa'lah* (فعللة) jika berasal dari *şulāşī mujarrad*, seperti: فقرة، فقرة، فقرة. Jika huruf asal *fi'hnya* lebih dari tiga, maka *wazan maşdamya* sama dengan *maşdar* itu sendiri plus *tā'*, seperti: إكرامة. Apabila pada *maş-*

*dar* diakhiri dengan *tā'*, maka sesudah *maşdar* itu perlu dilengkapi dengan *'adad* (kata bilangan) untuk membedakan antara *al-maşdar al-mu'akkad* dan *maşdar al-marrah*,<sup>15</sup> seperti: رحمت: صديقي رحمة واحدة.

*Maşdar al-hai'ah* (مصدر الهيئة) disebut juga *maşdar al-nau'* (*al-maşdar al-nau'*), adalah yang menunjukkan keadaan, cara/ jenis perbuatan, seperti: مشي التلميذ (Murid itu berjalan seperti tentara). Dari segi bentuknya, *maşdar* ini berwazan *fi'lah* (فعللة) jika berasal dari *şulāşī mujarrad*, seperti: جلسة. Jika huruf asal *fi'hnya* lebih dari tiga, maka *wazan maşdamya* sama dengan *maşdar* itu sendiri plus *sifat/na't* atau *muḍāf ilaih* seperti: إكراما عظيما أو قرأ التلميذ القرآن قراءة مدرسة.

*Al-Maşdar al-mimī* (المصدر الميمي) disebut juga *al-maşdar al-mu'tamad*, adalah yang diawali dengan huruf *mīm zāidah* (tambahan). Dari segi makna, *maşdar* ini tidak berbeda dengan *maşdar* asli, bukan *mimī*. Hanya saja, *maşdar* ini maknanya lebih kuat. *Wazarnya* adalah مُفَعَّل untuk *fi' şulāşī* yang *lām fi'hnya* tidak berupa huruf *'illat*, seperti:

ذهب ← مذاب (مفعول) untuk *binā' mişāl wāwī* yang *şahih al-lām* seperti: موضع، موقف، موقع، موقع، موقع، موقع.<sup>16</sup> *Ism maşdar* adalah lafal yang menunjukkan makna *maşdar*, namun jumlah hurufnya lebih sedikit dari huruf *fi'* atau akar katanya,<sup>17</sup> seperti: توضع وضوء ← تكلم ← كلام.

*Al-Maşdar al-hssī* (المصدر الحسي) adalah yang menunjukkan makna kejadian yang bersifat inderawi, fisik, dapat dilihat, dan

diamati, seperti: *جلس، لمس، مشي* dan sebagainya. Lawannya adalah *al-maṣḍar al-qalbī*.<sup>18</sup> *Al-Maṣḍar al-qalbī* adalah yang menunjukkan makna psikis, non-fisik, atau batin, seperti: *احترام، تحقير، علم*. *Maṣḍar* ini tidak sama dengan *maṣḍar* yang menunjukkan perbuatan hati (*مصدر أفعال القلوب*), seperti: takut, senang, dan ingin, yang biasanya menjadi salah satu syarat *maf'ūl li ajlih* (*مفعول لا تقتلوا أولادكم خشية لأجله*) seperti: *ماṣḍar* yang menjadi *maf'ūl li ajlih* dalam ayat ini *خشية* yang bermakna takut atau khawatir, yang bersifat psikis atau merupakan perbuatan hati.<sup>19</sup>

*Al-Maṣḍar al-Maḥḍ* (*المصدر المحض*) adalah *maṣḍar ṣariḥ aṣlī* yang menunjukkan makna kejadian tanpa terikat oleh konsep waktu (kala), dan tidak menunjukkan frekuensi maupun keadaan atau cara, tidak dimulai dengan *mīm zāidah* (seperti *maṣḍar mīmī*), juga tidak diakhiri dengan *yā'* bertasydīd dan berakhiran *tā' ta'nīs marbūṭah* (seperti *maṣḍar sinā'ī*). Contoh: *صيام، استقبال، نوم*. Ada yang berpendapat bahwa secara umum *maṣḍar* dikelompokkan menjadi *al-maṣḍar al-maḥḍ* dan *al-maṣḍar gair al-maḥḍ*.<sup>20</sup>

*Al-Maṣḍar al-sinā'ī* (*maṣḍar buatan*) adalah *ism* yang dibentuk dengan akhiran *yā'* bertasydīd dan *tā' marbūṭah*, untuk menunjukkan makna ada sifat yang dinisbahkan kepada kata dibentuk menjadi *maṣḍar*, seperti: *الحر الحريرة ← الإنسان ← الإنسانية* (manusia → kemanusiaan, bebas → kebebasan).<sup>21</sup> *Al-Maṣḍar al-Mubḥam* (*المصدر المبهم*), disebut juga *al-maṣḍar al-mu'akkid*, ada-

lah yang hanya terbatas pada makna penguat, tanpa tambahan makna lain, seperti *iḍāfah* atau *'adad* (frekuensi, bilangan). *Maṣḍar* ini dalam struktur kalimat biasanya menjadi *maf'ūl mutlaq*, seperti: *انتشر الإسلام في إندونيسيا انتشارا*. *Maṣḍar* ini dibedakan dengan *al-maṣḍar al-mukhtaṣṣ*.<sup>22</sup> *Al-Maṣḍar al-mukhtaṣṣ* (*المصدر المختص*), disebut juga *al-maṣḍar al-mubayyin* yang mengandung makna penguat dengan tambahan lain di luar lafal *maṣḍar* ini berupa *ṣifat* atau *iḍāfah*. Jika kata setelah *maṣḍar* ini menjelaskan jenis atau sifat kejadiannya, maka disebut *al-maṣḍar al-mubayyin li al-nau'*, seperti: *قرأت القرآن قراءة جهرية*. Jika kata setelah *maṣḍar* itu menjelaskan frekuensi kejadian, maka disebut *al-maṣḍar al-mubayyin li al-'adad*, seperti: *نأكل في اليوم ثلاث أكلات*.<sup>23</sup> *Al-Maṣḍar al-Mutaṣarrif* (*المصدر المتصرف*) adalah yang dapat berubah *ḥarakat i'rābnya*, dan mengalihkan *maṣḍariyyah* pada kondisi *naṣab* ke dalam kondisi lainnya, seperti: *فهمتُ فهما عميقا - إن الفهم ضروري*. *Maṣḍar* ini dibedakan dari *al-maṣḍar gair al-mutaṣarrif*.<sup>24</sup> *Al-Maṣḍar gair al-mutaṣarrif* (*المصدر غير المتصرف*) adalah yang tetap dalam kondisi *naṣab*, seperti: *معاذ...، سبحان*. *Maṣḍar* ini digunakan dalam struktur *muḍāf (tar-kīb iḍāfī)*, seperti: *سبحان الله*.<sup>25</sup>

### **Abniyah al-Maṣḍar al-Qiyāsī**

*Maṣḍar* dari *fi'l sulāṣī*, yang oleh ahli *naḥwu* dipandang sebagai *qiyāsī*, setidaknya mempunyai 10 bentuk *wazan*, berikut identifikasi penunjukan makna-

nya. Sepuluh *wazan maṣḍar* itu sebagai berikut:

1. *Wazan* ini pada umumnya berlaku bagi verba transitif (*fi' muta'addi*), dan dapat menjadi *wazan* bagi semua *bab fi'* kecuali *baḥ*: *فَعْلَل-يَفْعَل*. Contoh:

- a. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: خلق خلقا
- b. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: ضرب ضربا
- c. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: نفع نفعاً
- d. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: حمد حمداً
- e. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: ومق ومقاً<sup>26</sup>

2. *Maṣḍar* ini berlaku untuk *fi' sulāsi lāzim* (intransitif) yang berwazan *فَعْلَل يَفْعَل* atau *فَعْلَل يَفْعَل* dengan varian makna sebagai berikut:

- a. menunjukkan makna aib, cacat, atau penyakit, seperti: *حَمِيَ عَوْرًا* atau *عَوْرًا حَمَقًا*
- b. menunjukkan rasa takut, seperti: *وَجَلَ وَجَلًا* atau *فَزَعًا*
- c. menunjukkan penyakit, seperti: *سَقَمَ سَقَمًا* atau *مَرَضَ مَرَضًا*
- d. menunjukkan rasa sedih, seperti: *نَدِمَ نَدَمًا* atau *حَزَنَ حَزَنًا*
- e. menunjukkan suka cita, seperti: *جَدَلَ جَدَلًا* atau *فَرَحًا*
- f. menunjukkan rasa lapar atau dahaga, seperti: *عَطَشَ عَطَشًا*
- g. menunjukkan emosi, marah, seperti: *تَرَقَّ تَرَقًّا* atau *غَضِبَ غَضَبًا*
- h. menunjukkan perhiasan, seperti: *وَرَّعَ وَرَعًا* atau *حَوَّرًا*

3. *Maṣḍar* ini berlaku bagi *fi' il sulāsi lāzim* yang '*ain fi' il*-nya di-*fathah* pada bentuk *māḍī*, meliputi tiga *baḥ*, yaitu: *فَعْلَل يَفْعَل*, *فَعْلَل يَفْعَل*, dan juga bagi *fi' māḍī* yang '*ain fi' il*-nya di-*kas-rah*, yaitu *فَعْلَل يَفْعَل*. *Maṣḍar* dengan *wazan* ini disyaratkan *ṣa-ḥiḥ al-'ain* ('*ain fi' il*-nya berupa huruf *ṣaḥiḥ*, bukan '*illat*), tidak menunjukkan makna: mencegah, gongcang, suara, perjalanan, penyakit atau profesi. Contoh:

- a. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: سجد يسجد دنا يدنو دُنُوًّا dan سجدو
- b. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: جلس يجلس ورد يرد ورود dan جلوس
- c. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: ذهب يذهب هدا يهدأ هدوء dan ذهوب
- d. *فَعْلَل-يَفْعَل*, seperti: قدم يقدم قدوم

4. *Maṣḍar* ini berlaku bagi *fi' il sulāsi lāzim* yang '*ain fi' il*-nya di-*fathah* pada bentuk *māḍī*, pada umumnya mengandung makna suara atau bunyi, contoh:

- a. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: هدر ← هديرا
  - b. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: صهل ← صهيلًا atau ضج ← ضجيجا
  - c. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: شحج ← شحيجا
- Ada juga yang menunjukkan makna perjalanan, yaitu *wazan* وحف وحيفا - *فَعْلَل-يَفْعَل*

5. *Maṣḍar* ini berlaku bagi *fi' il sulāsi lāzim* yang '*ain fi' il*-nya di-*fathah* pada bentuk *māḍī*, pada umumnya mengandung makna suara atau bunyi, contoh:

- a. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: دعا ← دعاء
  - b. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: بكى ← بكاء
  - c. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: صرخ ← صراخا
- Ada juga yang menunjukkan makna penyakit, yaitu *wazan*: *فَعْلَل يَفْعَل* seperti: سعل سعالا - *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: عطس ← عطاسا, dan *فَعْلَل يَفْعَل* seperti: سهم ← سهاما

6. *Maṣḍar* ini berlaku bagi *fi' il sulāsi lāzim* yang '*ain fi' il*-nya di-*fathah* pada bentuk *māḍī*, umumnya menunjukkan makna penolakan (pembangkangan), contoh:

- a. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: شرَد ← شرادا
- b. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: نفر ← نفارا
- c. *فَعْلَل-يَفْعَل* seperti: أبى ← إباء

Ada juga yang menunjukkan makna ciri atau tanda, seperti: *كشاح ← كشاحا* atau dapat juga menunjukkan makna perbuatan manusia, khususnya yang berasal dari *fi' il* yang *mu'tall al-'ain*,

seperti: قام ← قيام، صام ← صيام dan غاب ← غياب.

7. *Maṣḍar* ini berlaku untuk *fi'ī sulāsī lāzim* (intransitif) yang 'ain *fi'il*-nya difathah pada bentuk *māḍī*, jika menunjukkan makna perubahan, contoh:

- a. تَقَرَّرَ ← تَقَرَّرْنَا seperti: فَعَلَ - يَفْعَلُ
- b. عَسَلْنَا ← عَسَلْنَا like: فَعَلَ - يَفْعَلُ
- c. لَعْنَا ← لَعْنَا like: فَعَلَ - يَفْعَلُ

8. *Maṣḍar* ini berlaku untuk semua bab *fi'ī sulāsī mujarrad*, kecuali bab *فَعَلَ - يَفْعَلُ* dan pada umumnya menunjukkan makna profesi, pekerjaan, tugas, dan yang sejenisnya, contoh:

- a. خَلَفَ ← خَلَفْنَا seperti: فَعَلَ - يَفْعَلُ
- b. نَصَبَ ← نَصَبْنَا seperti: فَعَلَ - يَفْعَلُ
- c. سَعَى ← سَعَيْنَا like: فَعَلَ - يَفْعَلُ
- d. أَمَرَ ← أَمَرْنَا like: فَعَلَ - يَفْعَلُ
- e. وُلِيَ ← وُلِينَا like: فَعَلَ - يَفْعَلُ

9. *Maṣḍar* ini hanya berlaku untuk verba bab *فَعَلَ - يَفْعَلُ* dengan varian penunjukan makna, contoh:

- a. Kekuatan atau keberanian, seperti: صَلَاةٌ dan شَجَاعَةٌ شَجَاعَةٌ صَلَبٌ.
- b. Kecil, hina, atau besar, seperti: ضَخْمٌ ضَخَامَةٌ dan حَقِرٌ حَقَارَةٌ.
- c. Kebersihan, seperti: طَهْرٌ طَهَارَةٌ dan نَظْفٌ نَظَافَةٌ.
- d. Kebaikan atau keburukan, seperti: قُبْحٌ قُبَاحَةٌ dan مَلِيحٌ مَلَاحَةٌ.

10. *Maṣḍar* ini umumnya berlaku untuk verba bab *فَعَلَ - يَفْعَلُ* yang menunjukkan makna mudah atau sukar, seperti: سَهْلٌ سَهُولَةٌ dan صَعْبٌ صَعُوبَةٌ.<sup>27</sup>

Tammam Hassan menawarkan klasifikasi bangunan *maṣḍar sulāsī* sebagai berikut. Bentuk *maṣḍar sulāsī* dibagi menjadi tiga, yaitu: فَعَلَ، فَعِلَ، فَعُلَ. *Wazan fa'ala* dibagi menjadi dua, yaitu: *lāzim* dan *muta'addi*. *Lāzim* dibagi dua, yaitu 1. *mu'*-

*tall al-'ain*, yang mempunyai tiga *wazan*, yaitu: فَعَلَ (سَمِرٌ)، فَعَالٌ (فِيَامٌ)، فَعَالَةٌ (سِيَاحَةٌ) dan 2. *zu dalālah khāṣṣah*, meliputi empat makna:

- a. امتِنَاعٌ (larangan), seperti: إِبَاءٌ
  - b. تَقْلِيْبٌ (pembalikan), seperti: دَاءٌ أَوْ صَوْتٌ غَلِيَانٌ (mendidih), c. دَاءٌ أَوْ صَوْتٌ (penyakit atau suara), seperti: صُرَاخٌ (sakit kepala) dan صُرَاخٌ (suara tangis, tangisan), dan d. حَرْفَةٌ أَوْ وِلَايَةٌ (profesi atau kekuasaan) seperti: نَجْمَارَةٌ وَ سَفَارَةٌ.
- Sedangkan yang *muta'addi* diklasifikasikan menjadi *mutlaq* seperti ضَرْبٌ dan *masyrūt* yang menunjukkan makna profesi seperti: حِيَاظَةٌ (menjahit).<sup>28</sup>

*Wazan fa'ila* dikelompokkan menjadi dua, *lāzim* dan *muta'addi*. *Lāzim* dibagi dua, yaitu: *mutlaq* seperti: فَرَحٌ dan *masyrūt* yang diklasifikasi menjadi tiga, yaitu: 1. menunjukkan profesi dan kekuasaan, seperti: سِيَاحَةٌ - عِمَادَةٌ 2. menunjukkan warna seperti: حَمْرَةٌ (merah), dan 3. menunjukkan deskripsi pelaku, seperti: قَلْبُومٌ (kedatangan). *Muta'addi* ber*wazan* فَعَلَ seperti: فَهَمٌ. *Maṣḍar* dari فَعَلَ dikelompokkan menjadi dua *wazan*, yaitu: فَعُولَةٌ seperti: سَهُولَةٌ صُعُوبَةٌ dan فَعَالَةٌ seperti: بَلَاغَةٌ فَصَاحَةٌ.<sup>29</sup>

Dapat ditegaskan, bahwa ragam bentuk, *wazan*, dan makna *maṣḍar* dalam bahasa Arab sangat beragam. Keragaman ini, antara lain, disebabkan oleh sistem *qiyās* (proses analogi) yang menjadikan suatu kata dapat di-*taṣrīf* dan dibentuk sesuai dengan *wazan* yang berlaku. Selain itu, akurasi bangsa Arab, khususnya para *nuḥāt* dalam memberlakukan *metode samā'* atau *simā'* (mendengar, menelusuri dan mengikuti yang valid



dari orang Arab yang terpercaya dalam hal penggunaan kata dan kalimat) juga menjadi faktor utama yang membuat bahasa Arab memiliki keragaman *maṣḍar* luar biasa.<sup>30</sup> Usia bahasa Arab sebagai bahasa Semit yang tetap eksis dan kemudian dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci juga menjadi faktor lain yang membuat *maṣḍar* dan derivasi lainnya memiliki tingkat keragaman yang tinggi.

### **Maṣḍar dalam Bentuk Muṣanna dan Jama'**

Seperti *ism* pada umumnya, *maṣḍar* dapat dimuṣanna-kan (dibentuk dalam makna dual) dengan cara menambahkan *alif* dan *nūn* [ان...] dalam kondisi *rafā'* atau *yā'* dan *nūn* [ين...] seperti: *بِحجارة بحارتان*, *فههم فهمان*, *استنباط استنباطين* atau *شفاعة شفاعتان*, *بجاهدين* dan *بجارتين*, *بجاهدين* dan *بجارتين*. Bentuk *muṣanna* tersebut berlaku bagi *maṣḍar mīmī* dan *maṣḍar syāz* (tidak lazim) yang berbentuk *ism maf'ūl* (tetapi bermakna *maṣḍar*). Contoh: *موعد* *مصلحتان/مصلحتين* *موعدان/موعدين* *مصلحة* Contoh *maṣḍar syāz* adalah: *لا معقول له في النوائب ولا مجلود* *لا معقولان/مقولين* *مقولان/مقولين* dan *مجلودان/مجلودين*.

*Maṣḍar* dapat dijadikan *jama' mu'annaṣ sālim* (beraturan) dan *jama' taksīr* (tidak beraturan). Sebagian, di*jama* kan lagi dari *jama' taksīr* menjadi *mu'annaṣ sālim*, seperti: *فيوض* ← *فيوضات* *بيت* ← *بيوتات* dan *بيت* ← *بيوتات* *فتوح* ← *فتوحات*.<sup>31</sup> Namun, mayoritas *maṣḍar* di*jama* kan secara *qiyāsī* (analogi) dengan *jama' mu'annaṣ sālim*, yaitu dengan menambahkan *alif* dan *tā'*

*al-maftūḥah* (...+ات), baik untuk *maṣḍar aṣlī*, seperti: *خلافة ج خلافات*, *عبادة ج عبادات*, *ذكرى ج ذكريات*, *maṣḍar mīmī*, seperti: *مشغلة ج مشغلات*, *مسعة ج مسعات*, *مباءة ج مباءات*, maupun *maṣḍar šinā'ī*, seperti: *سلوكية ج سلوكيات*, *قومية ج قوميات*. *Maṣḍar aṣlī* yang berakhir dengan *tā'* *marbūḥah* juga di*jama* kan dengan *jama' mu'annaṣ sālim*, seperti: *توصية ج توصيات*, *تحلية ج تحليات*, *زلزلة ج زلزلات*. *Maṣḍar* dari *fi'l sulāsī mazīd* umumnya di*jama* kan dengan cara tersebut. *Maṣḍar* dari *fi'l sulāsī mujarrad* sebangunnya mempunyai bentuk *jama' taksīr*, seperti: *شراب ج أشربة*, *غيب ج غيوب*, *علم ج علوم*, *نشاط ج أنشطه*, *قول ج أقوال*, *وهم ج أوهام*, *دعاء ج أدعية*, *وصف ج أوصاف*.

### **'Amal al-Maṣḍar**

*Maṣḍar*, baik *nakirah* (*infinitive*) maupun *ma'rifah* (*definitive*), beramal (mempunyai fungsi gramatikal) sebagaimana *'amal fi'ilnya*, baik transitif (*muta'ddi*) maupun intransitif (*lā-zim*). Jika *fi'ilnya* itu transitif, maka fungsi gramatikalnya juga transitif, yakni mempunyai *fā'il* dan *maf'ūl*. *Maṣḍar* dapat beramal dengan beberapa syarat.<sup>32</sup> Pertama, *maṣḍar* dapat ditempati atau diganti dengan *أن* sementara kala (*المصدرية*) + *فعل* menunjukkan masa lampau maupun mendatang, seperti: *عجبت* *من كلامك محمدًا أمس*. Kalimat ini dapat diubah menjadi: *عجبت من يسرني*. Contoh lain: *عجبت أن كلمته أمس* dan *صنعتك الخير غدا* dan diganti dengan: *يسرني أن تصنع الخير غدا*. *Maṣḍar* dapat ditempati atau diganti dengan *ما* sementara kala (*المصدرية*) + *فعل* menunjukkan masa kini (seka-

rang), seperti: يهيجني إطعامك اليتيم  
 الآن dapat diganti menjadi: يهيجني  
 ما تطعمك اليتيم الآن.

*Kedua, maṣḍar* tidak ditaṣ-  
*gīr* (dibentuk menjadi *wazan* ter-  
 tentu yang bermakna kecil, mi-  
 ni). Karena itu, penggunaan *maṣ-*  
*dar muṣaqqar* tidak dibolehkan,  
 seperti: أعجبتني كليتك عليا الآن.  
*Ketiga, maṣḍar* tidak dapat di-  
 ganti dengan *ḍamīr* (kata ganti),  
 seperti: مروري بخالد حسن وهو بعمر قبيح  
*Damīr* هو dalam kalimat tersebut  
 tidak dapat menggantikan *maṣ-*  
*dar* sebelumnya. *Keempat, maṣ-*  
*dar* tidak dibatasi oleh *tā'al-wah-*  
*dah* (yang menunjukkan makna  
 tunggal, sekali), dan karena itu,  
 kalimat berikut dianggap tidak  
 benar: ساءتني ضربتك أحاك. *Kelima,*  
*maṣḍar* tidak disifati sebelum  
 ber-*amal*, maka kalimat berikut  
 dianggap tidak benar: سرتني كلامك  
 الجيد أنك. *Keenam, maṣḍar* tidak  
 dipisahkan dari *ma'mūl*nya de-  
 ngan kata tertentu, seperti: أعجبتني  
 إكرامك مرتين أحاك. *Ketujuh, maṣḍar*  
 yang ber-*amal* harus mendahului  
*ma'mūl*-nya. Karena itu, kalimat  
 berikut tidak dianggap benar:  
 أعجبتني عمدا إكرام خالد. Hal ini  
 berlaku untuk *maṣḍar* yang da-  
 pat ditempati oleh + (المصدرية) أن

فعل. Jika *maṣḍar* itu menempati  
 posisi *amr* (perintah), seperti:  
 ضربها الفاجر, maka *ma'mūl*-nya  
 boleh didahulukan, hingga men-  
 jadi: الفاجر ضربها, dalam makna:  
 الفاجر ضرب أو ضرب الفاجر.

*Maṣḍar* yang ber-*amal* diba-  
 gi tiga, yaitu: 1. *maṣḍar* dalam  
 posisi *muḍāf*, 2. *maṣḍar* yang di-  
 sertai *al*, dan 3. *maṣḍar* yang  
 tidak *muḍāf* dan tidak disertai *al*.  
*Maṣḍar muḍāf* yang ber-*amal* ada  
 lima: a. *muḍāf* kepada *fā'il*nya  
 lalu disusul dengan *ma'ūl bih*

(obyeknya), seperti: ولولا دفع الله  
 الناس بعضهم لبعض لفسدت الأرض..  
 (البقرة: 151), b. *muḍāf* kepada  
*ma'ūl bih*-nya, seperti: والله علي  
 الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا (آل-  
 عمران: 97) c. *muḍāf* kepada *fā'il*,  
 tetapi *ma'ūl bih*nya tidak dise-  
 butkan, seperti: وما كان استغفار  
 إبراهيم لأبيه إلا عن موعدة وعدها إياه...  
 (التوبة: 114) d. *muḍāf* kepada *ma-*  
*'ūl bih*nya, tetapi *fā'il*nya tidak  
 disebutkan, seperti: لا يسمم الإنسان  
 من دعاء الخمر... (نصلي: 49)  
 ... من دعائه الخمر...  
 dan e. *muḍāf* kepada *zarf*,<sup>33</sup> se-  
 seperti: سرتني انتظار يوم الجمعة الناس  
 علماءهم. *Maṣḍar* ber-*amal* yang  
 didahului *al* (آل) sangat sedikit  
 menurut riwayat (*simā'ī*), dan  
 lemah menurut *qiyās*; karena  
 dengan didahuluinya *al* posisi-  
 nya menjadi semakin tidak mirip  
 dengan *fi'*, seperti syair berikut:  
 ضعيف النكاية أعناءه # بخال الفراؤ براخي  
*Maṣḍar* ber-*amal* yang tidak  
 dalam posisi *muḍāf* dan tidak  
 didahului *al* lebih dianalogikan  
 dengan *amal maṣḍar* itu ketika  
*mu-ḍāf*, karena menyerupai *fi'*  
 ketika dinakirahkan, seperti: أو  
 إطعام في يوم ذي مسغبة، تيما ذا مقربة (البلد:  
 15-14)

### Fungsi, Makna, dan Aplikasi *Maṣḍar* dalam Struktur Kalimat

*Maṣḍar* terkadang berfung-  
 si sebagai pengganti *fi'* yang ti-  
 dak disebutkan. *Maṣḍar* seperti  
 ini dibaca *naṣab* sebagai *ma'ūl*  
*muṭlaq*, dan dinaṣabkan oleh *fi'*  
 dari lafalnya sendiri, seperti: ضربها  
 وبالدين إحساناً... (الإسراء: 23) Kedua  
*maṣḍar* ini mengand-  
 ung makna perintah: *Pukullah*  
*orang fasiq* dan *Berbuat baiklah*  
*kepada kedua orang tua*. Kata

yang berbentuk *maṣḍar* dalam bahasa Arab mempunyai beberapa varian makna dalam bahasa Indonesia, sesuai dengan posisinya dalam struktur kalimat. Ji-ka berada dalam pola kalimat: **فعل + جار + مجرور + أن + فعل** (فاعل/مصدر صريح), maka kata *maṣḍar* dapat dimaknakan dalam bentuk verba aktif, seperti: **يسهل لنا أن نعلم [تعلم] اللغة العربية** (Kita mudah mempelajari bahasa Arab). Jika berada dalam pola kalimat: **فعل + مصدر (فاعل/ناوب فاعل)** atau **فعل + مصدر (فاعل) + مضاف إليه**, maka *maṣḍar* dapat dimaknai verba pasif atau kata benda jadian (bentukan dari verba). Contoh kalimat Arab dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, lihat tabel 2.

Untuk menyatakan *proses* atau *transformasi* seperti: modernisasi, islamisasi, amerikanisasi, dan swastanisasi (...sasi) digunakan *maṣḍar*, antara lain, dengan *wazan* dan dalam struktur kalimat, lihat tabel 3.

### Penutup

*Maṣḍar* merupakan salah satu bentuk kata dalam bahasa Arab yang paling kompleks, multi penamaan, variatif, dan kontroversial, baik dari segi etimologi, morfologi, sintaksis maupun semantiknya karena keluwesan sistem *isytiqāq* dan *qiyās* yang sangat tinggi, selain karena adanya usaha sungguh-sungguh untuk menjadikan bahasa Arab mampu merespons tuntutan dan perkembangan zaman.

Implikasi semantik dari keragaman bentuk *maṣḍar* adalah banyak jenis makna yang dapat diakomodasi oleh bentuk *maṣ-*

*dar* ini, mulai dari profesi hingga transformasi, sehingga bahasa Arab mampu memenuhi tuntutan peristilahan untuk kosakata yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi.

*Maṣḍar* dapat diaplikasikan dalam struktur kalimat dalam berbagai posisi dan kedudukan, serta dapat diterjemahkan penggunaannya sesuai dengan konteks kalimatnya. Karena itu, pemahaman bentuk *maṣḍar* mengharuskan kita memahami konteks kalimatnya agar dapat dimaknai dan distrukturkan dalam kalimat secara baik, benar, dan akurat.

### Catatan Akhir:

1. Rusydi Ahmad Thu'aimah menyebutkan 10 karakteristik bahasa Arab. Selain sebagai bahasa yang kaya *isytiqāq*, ciri lainnya adalah kaya bunyi, bahasa *taṣrīf*, bahasa *i'rāb* (*desinential inflection*), kaya ekspresi, kaya *uṣlūb al-jumal*, luwes, kaya *tarāduf* (sinonim), dan tidak tercampur oleh ragam *'āmiyyah*. Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghair al-Nātiqīn bihā: Manāhijuhu wa Asā-libuhu*, (Rabath: Isesco, 19-89), h. 35-36 dan Ali Ahmad Madkur, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Dr al-Fikr al-Arabi, 2000), h. 36-37.
2. Ilmu *ṣarf binyan al-kalimah* (bentuk/bangunan kata) dari segi pembentukannya dan perubahannya menjadi berbagai bentuk lainnya tanpa dihubungkan dengan kata lain dalam struktur kalimat. Atau, ilmu *ṣarf* adalah yang mempelajari bentuk kata ketika belum distrukturkan dalam kalimat. Ali Ridla, *al-Marja fi al-Lughah al-'Arabiyyah Naḥwahā wa Ṣarfahā*,

- (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), h. 10 dan Antoine Dahdah, *Mu'jam Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah fi Jadāwil wa Lawḥāt*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1989), Cet. I, h. 3.
3. Muhammad Samir Najib al-Labdi, *Mu'jam al-Muṣṭalahāt al-Naḥwiyyah wa al-Ṣarfiyyah*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1985), Cet. I, h. 123.
  4. Abd al-Rahman Hasan Habannakah al-Maidani, *Al-Balāghah al-'Arabiyyah: Ususuhā wa 'Ulūmuhā wa Funūnuhā*, Jilid I, (Damas-kus: Dar al-Qalam, 1996), Cet. I, h. 228.
  5. Ibrahim Musthafa, dkk., *al-Mu'jam al-Wasiṭ*, Jilid I, (Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1999), Cet. III, h. 509.
  6. Ibn Hisyam al-Anshari, *Syarḥ Qaṭr al-Nadā wa Ball al-Sadā*, (Riydh: Maktabah al-Riyadh al-Haditsah, tt.), h. 366; dan Mushthafa al-Ghalayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Jilid I, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyyah, 1973), Cet. III, h. 164.
  7. Mahmud Sulaiman Yaqut, *Manhaj al-Baḥs al-Lughawi*, (Alexandria: Dār al-Ma'rifah al-Jami'iyyah, 2002), Cet. I, h. 244-5.
  8. George M. Abdul Masih dan Hani George Tabri, *Al-Khalil: Mu'jam: Muṣṭalahāt al-Naḥwi al-'Arabī*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1990), Cet. I, h. 391.
  9. *Al-Maṣdar al-mujarrad* adalah *maṣdar* asli (tiga atau empat huruf) yang belum mendapat imbuhan huruf, seperti: جمع atau دخراج. Sedangkan *al-maṣdar al-mazīd* adalah *maṣdar* yang berimbuhan, baik satu, dua, atau tiga huruf, seperti: تعليم، إحسان، انطلاق، استعمال.
  10. al-Ghalayaini, *Jāmi'...*, h. 174-81.
  11. Muḥammad Basil Uyun al-Sud, *al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fi Taṣrīf al-Af'āl al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), Cet. I, h. 32.
  12. Najib al-Labdi, *Mu'jam...*, h. 15.
  13. George M. Abdul Masih, *al-Khalil...*, h. 396.
  14. *Ibid*, h. 397.
  15. *Ibid*
  16. *Ibid*
  17. al-Ghalayaini, *Jāmi'...*, h. 180.
  18. George M. Abdul Masih, *al-Khalil...*, h. 392.
  19. *Ibid*, h. 394.
  20. *Ibid*, h. 396.
  21. al-Ghalayaini, *Jāmi'...*, h. 180.
  22. George M. Abdul Masih, *al-Khalil...*, h. 395.
  23. *Ibid*, h. 396.
  24. *Ibid*
  25. *Ibid*, h. 394.
  26. Abu Muhammad Abdullah ibn Mus-lim ibn Qutaibah, *Adab al-Kātib*, tahqiq oleh Muhammad Tha'mah al-Halabi, Beirut: Dar al-Ma'rifah, Cet. I, 1997, h. 390.
  27. Muhammad Basil Uyun al-Sud, *al-Mu'jam al-Mufaṣṣal ...*, h. 32-34.
  28. Tammam Hassan, *Al-Khulāṣah al-Naḥwiyyah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 2000), Cet. I, 47-49.
  29. *Ibid*, h. 47.
  30. Kashid Yasir al-Zaidi, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Ammān: Dar al-Furqan, 2005), Cet. I, h. 287 *passim*.
  31. al-Tunusi, Muhammad al-Khalifah, "al-Maṣdar Kaifa Yūsanna wa Kaifa Yujma", dalam *Jurnal al-'Arabī*, Kuwait: Edisi 223, Juni 1977.
  32. Abd al-Ghani al-Daqar, *Mu'jam al-Qawā'id al-'Arabiyyah fi al-Naḥwi wa al-Taṣrīf wa Ḍuyyila bi al-Īmlā'*, (Da-maskus: Dār al-Qalam, 2001), Cet. III, h. 469.
  33. *Ibid*, h. 470-471.

### Daftar Pustaka

- Abd al-Masih, George M. dan Hani George Tabri, *al-Khalīl: Mu'jam Muṣṭalahāt al-Nahwi al-'Arabī*, Beirut: Maktabah Lubnan, Cet. I, 1990.
- al-Daqqar, Abd al-Gani, *Mu'jam al-Qa-wā'id al-'Arabiyyah fi al-Nahwi wa al-Taṣrīf wa Żuyyila bi al-Imlā'*, Damascus: Dar al-Qalam, Cet. III, 2001.
- al-Galayaini, Mushthafa, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Beirut: al-Maktabah al-Ashriyyah, Cet. XII, 1984.
- Hassan, Tammam, *al-Khulāṣah al-Nahwiyyah*, Kairo: Alam al-Kutub, Cet. I, 2000.
- Ibn Hisyam al-Anshari, Abu Muhammad Abdullah Jamaluddin, *Syarḥ Qaṭr al-Nadā wa Ball al-Ṣadā*, Riyadh: Maktabah al-Riyadh al-Haditsah, tt.
- Ibn Jinni, Abu al-Fath Utsman, *al-Lu-ma' fi al-'Arabiyyah*, Ditahqiq oleh Hamid al-Mu'min, Beirut: Maktabah al-Nahdlah al-Arabiyyah, Cet. II, 1985.
- Ibn Qutaibah, Abu Muhammad ibn Abdullah ibn Muslim, *Adab al-Kātib*, Ditahqiq oleh Muhammad Tha'mah al-Halabi, Beirut: Dar al-Ma'rifah, Cet. I, 1997.
- al-Labdi, Muhammad Samir Najib, *Mu'jam al-Muṣṭalahāt al-Nahwiyyah wa al-Ṣarfīyyah*, Beirut: Mu'assah al-Risalah, Cet. I, 1985.
- Madkur, Ali Ahmad, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 2000.
- al-Maidani, Abd al-Rahman Hassan Habannakah, *al-Balāghah al-'Ara-biyyah: Ususuhā wa 'Ulūmuhā wa Funūnuhā*, Jilid I, Damaskus: Dar al-Qalam, Cet. I, 1996.
- Musthafa, Ibrahim, dkk., *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, Jilid I, Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, Cet. III, 1999.
- Ridla, Ali, *al-Marja' fi al-Lughah al-'Arabiyyah: Nahwahā wa Ṣarfahā*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- al-Tunusi, Muhammad al-Khalifah, "al-Maṣdar Kaifa Yuṣanna wa Kaifa Yujma", dalam *Jurnal al-'Arabī*, Kuwait: Edisi 223, Juni 1977.
- Uyun al-Sud, Muhammad Basil, *al-Mu'jam al-Mufassal fi Taṣrīf al-Af'āl al-'Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Cet. I, 2000.
- Yaqut, Mahmud Sulaiman, *Manhaj al-Baḥs al-Lugawī*, Alexandria: Dar al-Ma'rifah al-Jami'iyyah, Cet. I, 2002.
- al-Zaidi, Kashid Yasir, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah*, Amman: Dar al-Furqan, Cet. I, 2005.

Tabel 1

المزيد بـ...	الوزن	المصدر	الأمثلة
حرف	فعل	تفعيل	تعليم، تدريس، تحسين، تغيير، تعمير، تصميم، توصيل
		تفعلة	ترقية، تربية، تورية، تكملة، ترقية، تنمية...
		تفعال	تكرار، ترحاب، مثال...
		تفعال	تكرار، تعداد...
	أفعل	إفعال	إنتاج، إسهام، إمساك، إسناد، إيصال، إسقاط، إقامة، إعانة
	فأعل	مفاعلة	مجاهدة، مناقشة، مسابقة، مدارس، مكالمة، متابعة
	فعال	فعال	جهاد، نقاش، سباق، وفاق، جدال...
	تفعل	تفعل	تعلم، تقرب، تمتع، تفرج، تعهد، ترع، تأمل، تدبر....
	تفاعل	تفاعل	تعاون، تعامل، تراحم، تعاطف، تواصل، تعاطي
	اتفعال	اتفعال	احتماء، انتفاع، انتقام، اقتراب، اكتمال....
حرفين	انفعال	انفعال	انقطاع، انفصال، انقسام، انزلاق، انشاق، انطواء....
	افعل	افعلال	احمرار، اصفرار، اسوداد...
	استفعال	استفعال	استغفار، استرحام، استراحة، استقامة، استعانة
	افوعل	افيعال	احشيشان، احليلاق، اعشيشاب
ثلاثة أحرف	افعال	افيعال	ادهيمام، اسويداد، اشهباب...
	افعول	افعولال	احلواذ، اعلاوط....

Tabel 2

الرقم	الجملة العربية	الجملة الإندونيسية
1	يمكن القول إن الإسلام دين العدالة.	Dapat dikatakan bahwa Islam merupakan agama keadilan.
2	يجب تهذيب الطفل على الشجاعة.	Anak harus dididik berani.
3	لا يجوز تأويل الآيات الحكيمات.	Ayat-ayat muhkamat tidak boleh ditakwilkan (diinterpretasi).
4	الهدف الذي يراد تحقيقه هو أسلمة العلوم	Tujuan yang hendak dicapai adalah islamisasi ilmu.
5	قد دخل على المسجد النبوي التغيير والترميم.	Masjid Nabawi telah mengalami perubahan dan renovasi.
6	يأتي شرح الآيات الجملة في بعض الأحاديث النبوية	Penjelasan ayat-ayat yang global terdapat dalam beberapa hadis Nabi.

Tabel 3

الوزن	الجملة العربية	الجملة الإندونيسية
فعلنة	طرح إسماعيل الفاروقي فكرة في أهمية أسلمة العلوم	Ismail al-Faruqi menyampaikan gagasan mengenai pentingnya islamisasi ilmu pengetahuan.
	حقيقية العولمة هي الأمركة.	Hakikat globalisasi adalah amerikanisasi.
تفعيل	الحكومة الإندونيسية تقوم حاليا بتشجير المناطق الجبلية.	Pemerintah Indonesia sekarang melakukan reboisasi pada kawasan pegunungan.
	نحن في حاجة إلى تحديث الوسائل التعليمية في إطار تجديد نظام التربية والتعليم.	Kita perlu melakukan modernisasi media pembelajaran dalam rangka reformasi sistem pendidikan dan pembelajaran.
فعلنة	أصدرت الحكومة قرارا بأهنة الشركات للخدمات الجماهيرية.	Pemerintah mengeluarkan keputusan mengenai swastanisasi perusahaan-perusahaan layanan publik.
	إن العلمنة عامل من العوامل التي تؤدي بالمتجمع الغربي إلى الابتعاد عن الدين.	Sekularisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Barat menjauh dari agama.